

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data diukur menggunakan angka atau numerik (Sugiyono, 2017:124). Data diuji secara empiris untuk mengetahui kebenarannya dengan menggunakan statistika sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab. Alasan lain menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan penjelasan yang dikemukakan oleh Indrawan (2016:183), tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, dan sumber data, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan semua kegiatan penelitian. Lokasi penelitiannya adalah kota Gresik. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan pertimbangan kedekatan lokasi dan tidak terlalu sulit untuk dijangkau. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah Bank Umum Syariah.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 61), populasi itu meliputi orang, objek, dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya mempelajari jumlah yang melekat pada subjek atau objek, namun juga meliputi karakteristik ataupun sifat yang dimiliki

subjek atau objek penelitian. Subjek atau objek yang dapat dijadikan populasi adalah yang memiliki kualitas dengan karakteristik tertentu dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh para peneliti.

Populasi penelitian ini yakni karyawan pengguna system informasi akuntansi di Bank Umum Syariah yang ada di kabupaten Gresik. Bank Umum Syariah dipilih dikarenakan perkembangan Bank syariah yang begitu pesat dari tahun ke tahun di Indonesia. Menurut data OJK dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Juni 2019 Jumlah bank syariah di Indonesia saat ini berjumlah sekitar 198 bank syariah, terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan di Kota Gresik terdapat 5 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang akan digunakan sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling dapat digunakan untuk mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2017:85). Alasan menggunakan teknik Purposive sampling dalam penelitian ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah karyawan pengguna system

informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah yang terdapat di kabupaten Gresik, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Karyawan tersebut adalah lulusan minimal D3
2. Karyawan tersebut adalah pengguna system informasi akuntansi
3. Karyawan tersebut telah bekerja lebih dari satu tahun

3.4. Jenis, dan Sumber Data.

3.4.1. Jenis Data.

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek, berupa kuesioner. Data subyek yakni jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden), dengan demikian, data subyek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok (Ghozali, 2016:101).

3.4.2. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Ghozali, 2016:104). Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya yaitu responden. Respondennya adalah karyawan pengguna system informasi akuntansi Bank Umum Syariah yang ada di Kabupaten Gresik. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Pengambilan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting bagi peneliti karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:97). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuisisioner, kuisisioner merupakan alat utama dalam pengumpulan data yang berupa pertanyaan secara tertulis dan disebarkan langsung kepada responden yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan datanya, dimana responden mengisi daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner disebarkan ke responden dengan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Terdapat 4 (empat) variabel bebas (independent) dalam penelitian ini, yakni kemudahan pengguna (X1), Keandalan (X2), Fungsionalitas (X3), dan Fleksibilitas (X4). Sedangkan untuk variabel terikat (dependent) ada 1 (satu), yakni kepuasan pengguna system informasi akuntansi (Y).

3.6.1 Variabel Bebas (X)

3.6.1.1 Kemudahan pengguna (X1)

Sari & Syamsuddin (2017), menjelaskan bahwa pengguna dapat dikatakan mudah menggunakan sistem informasi ketika pengguna tersebut tidak membutuhkan usaha yang keras dalam penggunaan teknologinya. Implementasi dari penjelasan tersebut dapat terlihat ketika seseorang yang menggunakan teknologi sistem

informasi akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakannya. Dengan kata lain pengguna akan merasa puas (Napitupulu & Dalimunthe, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna akan lebih suka menggunakan teknologi sistem informasi jika teknologi tersebut tidak menggunakan usaha yang keras atau besar dalam penggunaannya.

3.6.1.2 Keandalan (X2)

Keandalan suatu sistem informasi bisa didefinisikan sebagai kemampuan perangkat teknologi yang bisa beroperasi dalam jangka waktu yang lama tanpa mengalami kendala berupa gangguan ataupun error (Amelia & Pratomo, 2016). Informasi dikatakan andal apabila secara akurat mencerminkan atau mewakili aktivitas-aktivitas di dalam entitas dan juga terbebas dari kesalahan dan penyimpangan (Aldholay et al., 2018). Keandalan merupakan variabel yang menjelaskan kualitas system, dimana system informasi akuntansi tersebut mempunyai kemampuan diatas rata-rata (Tam & Oliveira, 2016).

3.6.1.3 Fungsionalitas (X3).

Tam & Oliveira (2016), menjelaskan bahwa variabel kualitas sistem dapat diukur dengan menggunakan variabel fungsionalitas. Fungsionalitas suatu sistem informasi dapat dilihat dari kesesuaian sistem informasi tersebut dengan kebutuhan penggunaannya. Pengguna menggunakan sistem informasi diharapkan sesuai dengan fungsinya, dimana fungsi tersebut dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Leonardo & Sparta (2015), fungsionalitas system merupakan manfaat system berdasarkan fungsi dimana system tersebut digunakan

untuk menunjang pekerjaan penggunanya.

3.6.1.4 Fleksibilitas (X4)

Fleksibilitas dapat diterjemahkan sebagai kemampuan dari perangkat lunak (*software*), yang bisa diimplementasikan ke dalam berbagai jenis dan spesifikasi sistem komputer. Salah satu indikator keberhasilan sistem informasi adalah adanya fleksibilitas dari sistem tersebut (Appelbaum et al., 2017). Hadi et al., (2018), menambahkan bahwa beberapa sistem cukup mudah untuk dimodifikasi, baik menambah ataupun menghapus komponen. Apabila suatu sistem memiliki tingkat fleksibilitas tinggi maka berbagai pekerjaan pengguna dapat diselesaikan hanya dengan satu sistem saja. Tentu saja hal tersebut dapat menguntungkan pengguna maupun entitasnya.

3.6.2 Kepuasan Pengguna (Y)

Indriani, (2016), mendefinisikan kepuasan sebagai sebuah perasaan seseorang yang timbul setelah membandingkan antara kesan atau persepsinya terhadap hasil dari kinerja suatu produk serta juga harapan-harapannya. Perasaan seseorang yang muncul bisa berupa perasaan senang maupun kecewa. Sedangkan Novitasari (2016), mengartikan kepuasan sebagai keadaan dimana seseorang maupun, sekelompok orang berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan.

3.7. Pengukuran Variabel

Skala likert digunakan dalam pengukuran variabel penelitian ini. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk pengukuran pendapat, persepsi, dan sikap

seseorang maupun kelompok terhadap gejala atau fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017:218). Para responden yaitu para karyawan pengguna system informasi akuntansi diminta menilai daftar pertanyaan yang telah disediakan peneliti, dengan penilaiannya sebagai berikut : skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 berarti netral, 4 artinya cenderung setuju, sedangkan 5 sangat setuju.

3.7.1 Kemudahan Pengguna (X1)

Berdasarkan penjelasan dari Sari & Syamsuddin (2017), dan Napitupulu & Dalimunthe (2016), maka dapat disimpulkan bahwa Indikator pengukuran dari Kemudahan Pengguna adalah (1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan bersifat user friendly, (2) Sistem informasi akuntansi mudah diakses dari semua komputer, (3) Sistem informasi akuntansi mudah digunakan, (4) Sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah dipelajari oleh orang yang baru pertama kali menggunakannya, (5) Sistem informasi akuntansi mudah digunakan lagi, meskipun pengguna telah lama tidak menggunakannya, (6) Proses input data dalam Sistem informasi akuntansi dilakukan dengan sederhana. Sedangkan skala pengukurannya adalah menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3.7.2 Keandalan (X2)

Adikara memaparkan bahwa Indikator pengukuran dari keandalan adalah (1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan bersifat akurat, (2) Sistem informasi akuntansi jarang terjadi gangguan (crash / hang). Sedangkan Tam & Oliveira (2016), merinci indikatornya sebagai berikut : (3) Aplikasi akuntansi yang digunakan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, (4) Aplikasi akuntansi

menyajikan informasi yang baik. Kemudian Sudarsono (2015), menjelaskan indikatornya bahwa, (5) Sistem informasi akuntansi tersebut selalu siap digunakan setiap saat. Untuk skala pengukurannya adalah skala likert 1 sampai 5.

3.7.3 Fungsionalitas (X3)

Rivaningrum & Mahmud (2015), dan Leonardo & Sparta (2015), menjelaskan bahwa Indikator pengukuran dari fungsionalitas adalah (1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyajikan informasi yang sudah sesuai kebutuhan, (2) Sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang bersifat mutakhir (up to date), (3) Sistem informasi akuntansi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan tepat waktu, (4) Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu memberikan informasi sesuai dengan format yang dibutuhkan, (5) Sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang dapat dipahami secara jelas. Skala likert 1 sampai 5 adalah skala yang digunakan untuk mengukur variable tersebut diatas.

3.7.4 Fleksibilitas (X4)

Menurut Hadi et al, (2018), dan Appelbaum, Kogan, Vasarhelyi & Yan (2017) bahwa ada beberapa indikator dalam pengukuran fleksibilitas yakni : (1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu memberi data secara cepat, (2) Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan dalam lingkungan organisasi tanpa harus banyak dimodifikasi lagi, (3) Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan untuk berbagai instansi dengan karakteristik berbeda, (4) Sistem informasi akuntansi yang digunakan memiliki tampilan yang menyenangkan, (5)

Sistem informasi akuntansi tersebut menarik perhatian pengguna. Sedangkan skala pengukurannya adalah skala likert 1 sampai 5.

3.7.5 Kepuasan Pengguna (Y)

Indikator dalam pengukuran kepuasan pengguna, menurut Juwandi & Africano (2018), dan Novitasari (2016) adalah sebagai berikut: (1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan memenuhi kebutuhan pemrosesan informasi di area tanggungjawab saya, (2) Sistem informasi akuntansi yang digunakan efisien, (3) Sistem informasi akuntansi yang digunakan efektif, (4) Secara keseluruhan saya puas dengan system informasi akuntansi yang saya gunakan. Dengan skala pengukuran likert 1 sampai 5.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen		
Kemudahan Pengguna (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bersifat user friendly, 2. Sistem informasi akuntansi mudah diakses dari semua komputer, 3. Sistem informasi akuntansi mudah digunakan, 4. Sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah dipelajari oleh orang yang baru pertama kali menggunakannya, 5. Sistem informasi akuntansi mudah digunakan lagi, meskipun pengguna telah lama tidak menggunakannya, 6. Proses input data dalam system informasi akuntansi dilakukan dengan sederhana. 	Likert 1-5 (Skor 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : berarti netral, 4 : setuju, 5 : sangat setuju)
Keandalan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bersifat akurat, 2. Sistem informasi akuntansi jarang terjadi gangguan (crash / hang), 3. Aplikasi akuntansi yang digunakan menghasilkan informasi yang dapat 	Likert 1-5 (Skor 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : berarti netral,

Pengaruh Kemudahan Pengguna, Keandalan, Fungsionalitas, dan Fleksibilitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Sunandar Dwi Susanto, 2021

	<p>dipercaya,</p> <p>4. Aplikasi akuntansi menyajikan informasi yang baik.</p> <p>5. Sistem informasi akuntansi tersebut selalu siap digunakan setiap saat</p>	<p>4 : setuju, 5 : sangat setuju)</p>
Fungsionalitas (X3)	<p>1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyajikan informasi yang sudah sesuai kebutuhan,</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang bersifat mutakhir (up to date),</p> <p>3. System informasi akuntansi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan tepat waktu,</p> <p>4. System informasi akuntansi yang digunakan mampu memberikan informasi sesuai dengan format yang dibutuhkan,</p> <p>5. System informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang dapat dipahami secara jelas</p>	<p>Likert 1-5 (Skor 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : berarti netral, 4 : setuju, 5 : sangat setuju)</p>
Fleksibilitas (X4)	<p>1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu memberi data secara cepat,</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan dalam lingkungan organisasi tanpa harus banyak dimodifikasi lagi,</p> <p>3. Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan untuk berbagai instansi dengan karakteristik berbeda,</p> <p>4. Sistem informasi akuntansi yang digunakan memiliki tampilan yang menyenangkan,</p> <p>5. Sistem informasi akuntansi tersebut menarik perhatian pengguna</p>	<p>Likert 1-5 (Skor 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : berarti netral, 4 : setuju, 5 : sangat setuju)</p>
Variabel dependen		
Kepuasan Pengguna (Y)	<p>1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan memenuhi kebutuhan pemrosesan informasi di area tanggungjawab pengguna,</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi yang digunakan efisien,</p> <p>3. Sistem informasi akuntansi yang digunakan efektif,</p> <p>4. Secara keseluruhan pengguna puas dengan system informasi akuntansi</p>	<p>Likert 1-5 (Skor 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : berarti netral, 4 : setuju, 5 : sangat setuju)</p>

3.8. Uji Kualitas Data

Ghozali, (2016:132), menjelaskan bahwa ada dua konsep dalam mengukur kualitas data, yakni uji reliabilitas dan uji validitas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang terkumpul dari penggunaan instrumen.

3.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesahihan atau keandalan dari alat ukur (Sugiyono, 2017:109), Apabila kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Ghozali (2016:135), menambahkan bahwa dasar analisis dalam penelitiannya adalah:

1. Jika r hitung positif, dan r hitung $>$ r hitung tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negatif, serta r hitung $<$ r hitung tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kualitas data yang dipergunakan sebagai instrumen untuk menganalisis apakah jawaban yang telah diberikan responden dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan instrumen untuk mengukur kuesioner. Sedangkan kuesioner merupakan indikator dari variabel yang diteliti. *Cronbach alpha* digunakan menguji reliabilitas setiap butir pertanyaan di

dalam instrumen kuesioner. Apabila instrumen tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6, maka dapat dikatakan reliable atau andal (Ghozali, 2016 : 136).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Agar data yang diperoleh dapat bermakna dan bermanfaat, maka diperlukan pengujian asumsi klasik agar bisa melakukan analisis regresi berganda. (Sugiyono, 2017:182), mengemukakan bahwa didalam uji asumsi klasik diharuskan menggunakan data yang kemudian akan digunakan didalam uji regresi. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk uji autokorelasi tidak diperlukan dikarenakan data penelitiannya adalah data primer dengan bentuk kuesioner dan tidak berkaitan dengan model data yang menggunakan tentang waktu.

3.9.1. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui dan memastikan normal atau tidaknya populasi data distribusi maka diperlukan uji normalitas. Persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika penelitiannya menggunakan metode parametrik, yakni data berasal dari distriibusi yang normal. Statistik parametrik tidak bisa digunakan untuk menguji hipotesis apabila data dari tiap variabel tidak normal (Ghozali, 2016:140). Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas bisa dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (data diuji menggunakan SPSS 22). Data pengambilan keputusan normalitas data yakni jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas,

sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji kenormalan distribusi data, maka bisa dilihat melalui plot kenormalan dan histogram (Ghozali, 2016:140).

Alat uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan sebagai pengujian dalam penelitian ini, dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) Kolmogorov-Smirnov $>$ dari 0,05 maka data penelitian ini berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) Kolmogorov-Smirnov $<$ 0,05 maka data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni untuk mengetahui dan memastikan ada ataupun tidak hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:142). Apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas, maka model regresinya dapat dikatakan baik. Untuk menguji terjadinya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF), dengan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransi $<$ 0,10 atau $VIF > 10$, maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $>$ 0,10 atau $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi

ketidaksesuaian variance residual pengamatan satu kepengamatan lainnya di dalam model regresi (Sugiyono, 2017:187). Dikatakan Homoskedastisitas, apabila variance dari residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya tetap. Sedangkan, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Didalam penelitian model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dan yang terjadi homoskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas maupun tidak, dapat dideteksi dengan cara melihat pola tertentu yang muncul pada grafik scatterplot diantara ZPRED dengan SRESID, dimana sumbu Y merupakan sumbu Y yang sudah diprediksi, sedangkan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah *distudentized*, dan menggunakan dasar analisis bahwa apabila terdapat pola tertentu, seperti pola yang teratur (pola bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) yang terbentuk oleh titik-titik yang ada, maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut hanya menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 di sumbu Y, maka hasilnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:145).

3.10. Teknik Analisis Data

Ghozali, (2016:148), menjelaskan bahwa analisis regresi berganda merupakan perluasan teknik regresi jika terdapat variabel bebas lebih dari satu yang mengadakan prediksi kepada variabel terikat. Menurut Ghozali, (2016:148), didalam analisis regresi berganda, pengaruh independen bisa diukur secara parsial melalui *coefficient of partial regression* dan bersama-sama ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination*.

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas (independen) kepada variabel terikat (dependen) dan juga pengaruhnya secara bersamaan. Berikut ini adalah model regresi berganda yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kepuasan pengguna

α : Intersep model (konstanta) β : Koefisien

regresi

X₁ : Kemudahan pengguna

X₂ : Keandalan

X₃ : Fungsionalitas

X₄ : Fleksibilitas

e : Error

3.10.1 Uji Hipotesis

Maksud dari uji hipotesis adalah untuk mencari tahu sejauh mana relevansi, kebenaran, dan keterkaitan antara variabel bebas (independen) yang diusulkan terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:149).

3.10.1.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mencari tahu pengaruh kemudahan pengguna, keandalan, Fungsionalitas, dan fleksibilitas secara parsial terhadap kepuasan pengguna system informasi akuntansi. Ghozali, (2016:151), menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan uji T yakni :

Pengaruh Kemudahan Pengguna, Keandalan, Fungsionalitas, dan Fleksibilitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Sunandar Dwi Susanto, 2021

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ menunjukkan yaitu kemudahan pengguna, keandalan, fungsionalitas, fleksibilitas, secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna system informasi akuntansi.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, menunjukkan yaitu kemudahan pengguna, keandalan, fungsionalitas, fleksibilitas, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna system informasi akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 yakni ukuran standar paling sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ (n merupakan jumlah kasus sedangkan k merupakan jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

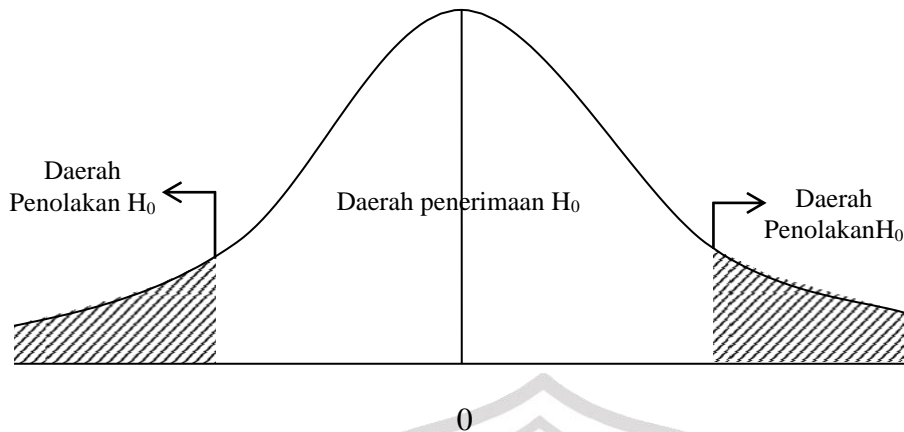
H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t / 2$ ($n - k - 1$):

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Gambar 1.2 Kurva distribusi

3.10.1.2. Uji F

Ghozali, (2016:153), menjelaskan bahwa tujuan dari uji statistik F adalah untuk melihat dan mengetahui apakah setiap variabel bebas (independent), yang dimasukkan kedalam model berpengaruh secara bersama-sama kepada variabel terikat (dependen). Langkah-langkah uji F yakni :

1. Merumuskan hipotesis.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifiikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifiikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran standard paling sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS.

4. Menentukan F_{tabel} Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df (N1) =$ jumlah variabel independent, dan $df (N2) = n - k$ (n merupakan jumlah

responden sedangkan k merupakan jumlah variabel independent).

5. Kriteria pengujian

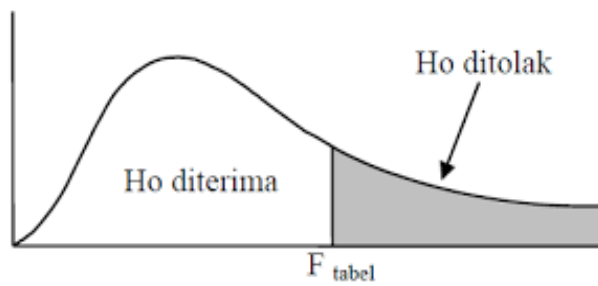
H0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak H1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima H1 ditolak



Gambar 3.1 Kurva Uji F